

Pengaruh Media Pembelajaran dan Fasilitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Widya Praja Ungaran

Indra Kurniawati, Hana Netti Purasani
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

* Penulis, e-mail: indrakurniawati920@students.unnes.ac.id, hana@mail.unnes.ac.id

Abstract

This research seeks to examine the influence of learning media and school facilities on students' learning motivation within the Office Management and Business Services program at Widya Praja Vocational High School in Ungaran. Employing a quantitative approach, data were gathered through questionnaires and interviews. The population comprised 100 students, from which a sample of 75 was drawn via random sampling. A preliminary survey of 30 respondents across 15 statement items revealed that 56.7% considered learning media suboptimal, 53.3% viewed school facilities as inadequate, and 50% reported relatively low learning motivation. Data analysis indicated a positive and significant effect of learning media on students' learning motivation ($t = 4.578$, $p < 0.05$). Similarly, school facilities exerted a positive and significant impact ($t = 4.173$, $p < 0.05$). Collectively, learning media and school facilities significantly influenced learning motivation ($f = 81.748$, $p < 0.05$, with a coefficient of determination of 69.4%). These findings are anticipated to offer valuable guidance for schools in enhancing learning media and facilities to boost student motivation, while serving as a reference for future studies on factors affecting learning motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh media pembelajaran dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Widya Praja Ungaran. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara. Populasi terdiri dari 100 siswa, sementara sampel mencakup 75 siswa yang dipilih secara acak. Survei pendahuluan terhadap 30 responden dengan 15 item pernyataan mengungkap bahwa 56,7% responden menilai media pembelajaran belum optimal, 53,3% menyatakan fasilitas sekolah kurang memadai, dan 50% menunjukkan motivasi belajar yang relatif rendah. Analisis data membuktikan pengaruh positif dan signifikan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa ($t_{hitung} = 4,578$; $p = 0,001 < 0,05$). Fasilitas sekolah pun berpengaruh positif dan signifikan ($t_{hitung} = 4,173$; $p = 0,001 < 0,05$). Secara bersama, kedua variabel tersebut secara signifikan memengaruhi motivasi belajar ($f_{hitung} = 81,748$; $p = 0,001 < 0,05$) dengan koefisien determinasi 69,4%. Temuan ini diharapkan menjadi dasar evaluasi sekolah untuk memperbaiki kualitas media pembelajaran dan fasilitas guna menguatkan motivasi belajar siswa, sekaligus rujukan bagi studi lanjutan terkait faktor motivasi belajar.

Kata Kunci: Pembangunan desa; Pendidikan formal; Pendidikan non-formal; Sumber daya manusia; Desa Sawarna Timur

How to cite: Indra Kurniawati, Hana Netti Purasani. (2026). Pengaruh Media Pembelajaran dan Fasilitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Widya Praja Ungaran. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 15(1), 17–25. doi: 10.24036/jbmp.v15i1



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author.

1. Pendahuluan

Motivasi belajar siswa pada jenjang pendidikan menengah kejuruan perlu mendapat perhatian serius karena masih berkaitan dengan persoalan partisipasi, kualitas proses pembelajaran, ketersediaan fasilitas, dan pemanfaatan media pembelajaran. Secara nasional, Badan Pusat Statistik menempatkan Angka Partisipasi Sekolah (APS) usia 16–18 tahun sebagai indikator penting keterlibatan penduduk pada jenjang pendidikan menengah (Badan Pusat Statistik, 2025). Dalam konteks mutu pembelajaran, hasil PISA 2022 menunjukkan

bahwa hanya 18% siswa Indonesia mencapai minimal Level 2 dalam matematika, 25% dalam membaca, dan 34% dalam sains; selain itu, 25% siswa Indonesia melaporkan tidak dapat bekerja dengan baik dalam sebagian besar pelajaran dan 25% lainnya terdistraksi oleh penggunaan perangkat digital, sehingga menunjukkan bahwa kualitas pengalaman belajar dan pengelolaan media pembelajaran masih menjadi tantangan penting (OECD, 2023). Data sarana dan prasarana pendidikan juga menunjukkan adanya persoalan dukungan fasilitas, sebab pada Tahun Ajaran 2024/2025 tercatat 3,9 juta unit sarana-prasarana pendidikan nasional, tetapi 28% masih memerlukan perbaikan, dengan rasio 1 ruang kelas untuk 28 siswa, 1 laboratorium untuk 150 siswa, dan 1 perpustakaan untuk 200 siswa (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Kondisi tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa media pembelajaran, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar memiliki kontribusi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa (Mardiana & Hartati, 2022; Lubis, Solehudin, & Safitri, 2024; Rahmawati & Rosy, 2021; Wardani, Ninghardjanti, & Umam, 2023), termasuk temuan bahwa fasilitas dan lingkungan fisik sekolah yang baik dapat meningkatkan konsentrasi, kenyamanan emosional, dan semangat belajar siswa (Husna, Utami, Elrfhentri, Septiani, & Khosi'in, 2025). Kajian internasional juga menegaskan bahwa lingkungan belajar berperan dalam perkembangan motivasi remaja, sedangkan media digital, gamifikasi, dan pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi intrinsik, keterlibatan, serta capaian afektif-motivasi siswa apabila dirancang secara pedagogis (Raufelder & Kulakow, 2021; Barz, Benick, Dörrenbächer-Ulrich, & Perels, 2024; Li, Hew, & Du, 2024; Chen & Tu, 2021). Secara empiris, urgensi penelitian ini semakin kuat karena pra-survei terhadap 30 siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Widya Praja Ungaran menunjukkan bahwa 56,7% responden menilai media pembelajaran belum optimal, 53,3% menilai fasilitas sekolah kurang memadai, dan 50% menunjukkan motivasi belajar yang relatif rendah, sehingga penelitian tentang pengaruh media pembelajaran dan fasilitas terhadap motivasi belajar siswa menjadi penting untuk dilakukan secara lebih terukur.

Media pembelajaran, fasilitas sekolah, dan motivasi belajar merupakan tiga variabel penting yang saling berkaitan dalam menentukan kualitas proses pembelajaran siswa SMK, khususnya pada Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Media pembelajaran berperan sebagai sarana penyampai pesan pembelajaran yang dapat memperjelas materi, meningkatkan perhatian, membangun interaksi, dan membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret; karena itu, indikator media pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, kejelasan penyajian materi, daya tarik visual, kemudahan penggunaan, variasi media, serta kemampuan media dalam mendorong partisipasi aktif siswa (Pagarra et al., 2022; Mardiana & Hartati, 2022; Lubis, Solehudin, & Safitri, 2024). Dalam konteks pembelajaran modern, media digital, pembelajaran daring, gamifikasi, dan pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan juga terbukti dapat memperkuat motivasi intrinsik, keterlibatan belajar, otonomi belajar, dan pengalaman belajar yang lebih personal apabila digunakan secara pedagogis dan sesuai kebutuhan siswa (Wardani, Ninghardjanti, & Umam, 2023; Hapsari, Ramadhani, & Ikramullah, 2024; Barz, Benick, Dörrenbächer-Ulrich, & Perels, 2024; Li, Hew, & Du, 2024; Chen & Tu, 2021). Selain media pembelajaran, fasilitas sekolah menjadi faktor eksternal yang tidak kalah penting karena ketersediaan ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, perangkat praktik, jaringan internet, serta sarana pendukung pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan relevan dengan kebutuhan kompetensi kejuruan siswa (Rahmawati & Rosy, 2021; Husna, Utami, Elrfhentri, Septiani, & Khosi'in, 2025; Nabilla, Lestari, Hafizah, & Kurnia, 2025). Indikator fasilitas sekolah dalam penelitian ini dapat diarahkan pada kelengkapan, kelayakan, kenyamanan, kemudahan akses, kebersihan, keamanan, serta kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan pembelajaran produktif di SMK. Kedua variabel tersebut berhubungan langsung dengan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal siswa untuk mengikuti pembelajaran, berusaha memahami materi, tekun menyelesaikan tugas, aktif bertanya, serta memiliki orientasi mencapai prestasi; indikator motivasi belajar dapat mencakup ketekunan, minat, perhatian, keaktifan, kemandirian, semangat mengikuti pembelajaran, dan dorongan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Hapsari et al., 2024; Herwati et al., 2023; Raufelder & Kulakow, 2021). Dengan demikian, secara teoritis media pembelajaran dan fasilitas sekolah dapat diposisikan sebagai faktor pendukung eksternal yang memengaruhi kuat atau lemahnya motivasi belajar siswa, sedangkan motivasi belajar menjadi respons psikologis yang tercermin melalui keterlibatan, antusiasme, dan persistensi siswa dalam proses pembelajaran; hubungan ini relevan dengan fokus penelitian yang menguji pengaruh media pembelajaran dan fasilitas terhadap motivasi belajar siswa di SMK Widya Praja Ungaran.

Sejumlah penelitian terdahulu dalam 10 tahun terakhir menunjukkan bahwa media pembelajaran dan fasilitas belajar memiliki keterkaitan erat dengan motivasi maupun hasil belajar peserta didik, meskipun konteks, jenjang, dan variabel yang dikaji masih beragam. Mardiana dan Hartati (2022) menemukan bahwa media pembelajaran, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan kontribusi model yang kuat, sehingga faktor eksternal pembelajaran terbukti mampu menjelaskan variasi motivasi belajar secara substansial. Rahmawati dan Rosy (2021) juga membuktikan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMK pada mata pelajaran teknologi

perkantoran, sehingga fasilitas tidak hanya berperan sebagai pendukung fisik, tetapi juga berkaitan dengan capaian akademik siswa. Wardani, Ninghardjanti, dan Umam (2023) menunjukkan bahwa metode pembelajaran daring dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola sarana prasarana, yang menegaskan pentingnya strategi pembelajaran berbasis media dalam konteks pendidikan kejuruan. Lubis, Solehudin, dan Safitri (2024) menemukan bahwa media pembelajaran, fasilitas, dan minat belajar berkaitan dengan hasil belajar ekonomi siswa, sehingga kualitas media dan kecukupan fasilitas menjadi bagian penting dalam membangun pengalaman belajar yang lebih efektif. Hasil serupa juga terlihat pada penelitian Husna, Utami, Elrfhentri, Septiani, dan Khosi'in (2025), yang menegaskan bahwa fasilitas dan lingkungan fisik sekolah berhubungan dengan motivasi belajar siswa, sedangkan Nabilla, Lestari, Hafizah, dan Kurnia (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas, seperti ruang kelas yang tidak layak dan minimnya alat bantu pembelajaran, berdampak pada menurunnya motivasi serta partisipasi belajar siswa. Dari sisi media pembelajaran digital, Hapsari, Ramadhani, dan Ikramullah (2024) menelaah pengaruh artificial intelligence terhadap motivasi belajar peserta didik, sementara Barz, Benick, Dörrenbächer-Ulrich, dan Perels (2024) melalui meta-analisis menunjukkan bahwa digital game-based learning berdampak positif terhadap hasil belajar kognitif dan afektif-motivasi siswa. Li, Hew, dan Du (2024) juga menemukan bahwa gamifikasi mampu meningkatkan motivasi intrinsik, persepsi otonomi, dan keterhubungan siswa, sedangkan Chen dan Tu (2021) membuktikan bahwa digital game-based learning berpengaruh terhadap motivasi dan performa belajar. Selain itu, Raufelder dan Kulakow (2021) menegaskan bahwa lingkungan belajar berperan dalam perkembangan motivasi remaja, sehingga kondisi kelas, dukungan fasilitas, dan desain pembelajaran dapat memengaruhi dinamika motivasi siswa. Berdasarkan sintesis tersebut, gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara khusus menguji pengaruh simultan media pembelajaran dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar pada konteks siswa SMK Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis; sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak menempatkan motivasi sebagai variabel antara menuju hasil belajar, mengkaji jenjang pendidikan dasar atau perguruan tinggi, atau berfokus pada media digital tertentu, sedangkan penelitian ini secara langsung memosisikan motivasi belajar sebagai variabel utama yang dipengaruhi oleh kualitas media pembelajaran dan fasilitas sekolah berdasarkan kondisi empiris di SMK Widya Praja Ungaran.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan pengaruh media pembelajaran dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks spesifik pendidikan kejuruan, yaitu Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Widya Praja Ungaran. Berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya yang lebih banyak menempatkan motivasi belajar sebagai variabel antara menuju prestasi atau hasil belajar, penelitian ini secara langsung memosisikan motivasi belajar sebagai variabel utama yang dipengaruhi oleh dua faktor eksternal pembelajaran, yaitu kualitas media pembelajaran dan kelayakan fasilitas sekolah. Kebaharuan lain tampak pada penggunaan data pra-survei sebagai dasar empiris perumusan masalah, yang menunjukkan bahwa 56,7% siswa menilai media pembelajaran belum optimal, 53,3% menilai fasilitas sekolah kurang memadai, dan 50% menunjukkan motivasi belajar yang relatif rendah. Selain itu, metode kuantitatif dengan random sampling terhadap 75 siswa dari populasi 100 siswa serta analisis regresi linier berganda memberikan bukti empiris yang lebih terukur mengenai kontribusi kedua variabel tersebut, di mana media pembelajaran dan fasilitas sekolah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, baik secara parsial maupun simultan, dengan koefisien determinasi sebesar 69,4%. Dengan demikian, penelitian ini penting bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya manajemen pendidikan kejuruan dan administrasi pembelajaran, karena memperkuat pemahaman bahwa peningkatan motivasi belajar siswa tidak cukup hanya dilakukan melalui pendekatan psikologis-individual, tetapi juga harus didukung oleh pengelolaan media pembelajaran yang menarik, relevan, dan interaktif serta penyediaan fasilitas sekolah yang memadai, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi kejuruan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Widya Praja Ungaran, baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan tujuan tersebut, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: RQ1: Apakah media pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Widya Praja Ungaran? RQ2: Apakah fasilitas sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Widya Praja Ungaran? RQ3: Apakah media pembelajaran dan fasilitas sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Widya Praja Ungaran? Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang manajemen pembelajaran dan pendidikan kejuruan, dengan memberikan pemahaman empiris mengenai peran faktor eksternal pembelajaran, yaitu media pembelajaran dan fasilitas sekolah, dalam membentuk motivasi belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, guru, dan pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan

sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus memperbaiki serta melengkapi fasilitas sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa secara optimal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, karena bertujuan menguji pengaruh variabel bebas, yaitu media pembelajaran dan fasilitas sekolah, terhadap variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Widya Praja Ungaran. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini mengukur gejala empiris dalam bentuk angka, menggunakan instrumen terstruktur, menguji hipotesis, serta menganalisis hubungan antarvariabel melalui prosedur statistik yang objektif dan terukur (Sugiyono, 2019; Creswell & Creswell, 2023; Lim, 2024). Desain asosiatif kausal relevan digunakan karena penelitian tidak hanya menggambarkan kondisi media pembelajaran, fasilitas sekolah, dan motivasi belajar, tetapi juga menjelaskan seberapa besar pengaruh media pembelajaran dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Desain ini juga sejalan dengan karakter penelitian survei kuantitatif yang mengumpulkan data dari responden pada satu waktu tertentu melalui kuesioner, sehingga cocok untuk melihat kecenderungan persepsi siswa terhadap kualitas media pembelajaran, kelayakan fasilitas sekolah, dan tingkat motivasi belajar (Wang & Cheng, 2020; Barroga et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, media pembelajaran dipahami sebagai sarana penyampaian materi yang dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman siswa; fasilitas sekolah diposisikan sebagai dukungan fisik yang menciptakan kenyamanan dan efektivitas belajar; sedangkan motivasi belajar dipahami sebagai dorongan internal siswa untuk aktif, tekun, dan berorientasi pada keberhasilan belajar (Mardiana & Hartati, 2022; Rahmawati & Rosy, 2021; Lubis, Solehudin, & Safitri, 2024; Hapsari, Ramadhani, & Ikramullah, 2024; Husna, Utami, Elrfhentri, Septiani, & Khosi'in, 2025). Pemilihan pendekatan kuantitatif juga diperkuat oleh penggunaan teknik random sampling terhadap 75 siswa dari populasi 100 siswa, pengumpulan data melalui kuesioner, serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, jenis penelitian kuantitatif-asosiatif kausal ini dinilai tepat karena mampu memberikan bukti empiris yang sistematis, valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik mengenai pengaruh media pembelajaran dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner dan wawancara pendukung. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama karena penelitian kuantitatif membutuhkan data numerik yang diperoleh secara sistematis dari responden untuk mengukur persepsi siswa terhadap variabel media pembelajaran, fasilitas sekolah, dan motivasi belajar. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala penilaian tertentu agar setiap jawaban siswa dapat dikonversi menjadi skor dan dianalisis secara statistik. Penggunaan kuesioner sesuai untuk penelitian survei karena mampu mengumpulkan data dari sejumlah responden dalam waktu relatif efisien, menjaga keseragaman pertanyaan, serta memudahkan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen (Wang & Cheng, 2020; Barroga et al., 2023; Brosnan, Grün, & Dolnicar, 2021; Subhaktiyasa, 2024). Dalam konteks penelitian ini, butir kuesioner diarahkan untuk mengukur indikator media pembelajaran, seperti kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, kejelasan penyajian materi, daya tarik media, kemudahan penggunaan, dan kemampuan media meningkatkan keterlibatan siswa; indikator fasilitas sekolah, seperti kelengkapan, kelayakan, kenyamanan, kemudahan akses, dan kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan pembelajaran; serta indikator motivasi belajar, seperti ketekunan, minat, perhatian, keaktifan, kemandirian, dan dorongan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Mardiana & Hartati, 2022; Rahmawati & Rosy, 2021; Hapsari, Ramadhani, & Ikramullah, 2024; Husna, Utami, Elrfhentri, Septiani, & Khosi'in, 2025). Selain kuesioner, wawancara dilakukan kepada guru Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi kontekstual mengenai kondisi pembelajaran, penggunaan media, ketersediaan fasilitas, dan karakteristik motivasi belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis kelas X, XI, dan XII di SMK Widya Praja Ungaran sebanyak 100 siswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 75 siswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi responden penelitian (Sugiyono, 2019; Stratton, 2021; Birrell, 2020). Pemilihan random sampling dipandang tepat karena populasi penelitian relatif homogen, yaitu siswa dalam program keahlian yang sama, sehingga sampel yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi populasi secara lebih objektif. Instrumen yang digunakan juga telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan hasil seluruh item dinyatakan valid dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,962, sehingga kuesioner layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan statistik yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh media pembelajaran dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Pada tahap awal, data hasil kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk

menggambarkan kecenderungan jawaban responden pada setiap variabel, baik media pembelajaran, fasilitas sekolah, maupun motivasi belajar siswa. Selanjutnya, dilakukan uji kualitas instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan benar-benar mampu mengukur konstruk yang diteliti serta memiliki konsistensi internal yang memadai (Sürücü & Maslakçı, 2020; Subhaktiyasa, 2024; Wafudu, Kamin, & Marcel, 2022). Setelah instrumen dinyatakan layak, analisis dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, karena analisis regresi linier berganda mensyaratkan data residual berdistribusi normal, tidak terjadi korelasi tinggi antarvariabel bebas, serta memiliki varian residual yang stabil (Ghozali, 2018; Wang & Cheng, 2020; Ohaegbulem & Iheaka, 2024). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal, uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan bahwa variabel media pembelajaran dan fasilitas sekolah tidak saling berkorelasi secara berlebihan, sedangkan uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat kesamaan varian residual dalam model regresi. Teknik analisis utama yang digunakan adalah regresi linier berganda, karena penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu media pembelajaran dan fasilitas sekolah, serta satu variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa (Sugiyono, 2019; Barroga et al., 2023; Lim, 2024). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial media pembelajaran terhadap motivasi belajar dan pengaruh parsial fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dan fasilitas sekolah secara simultan terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi media pembelajaran dan fasilitas sekolah dalam menjelaskan variasi motivasi belajar siswa. Pemilihan teknik analisis ini sejalan dengan karakter penelitian kuantitatif-asosiatif yang menekankan pengujian hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif melalui data numerik, serta relevan dengan penelitian sebelumnya yang menguji keterkaitan media pembelajaran, fasilitas belajar, dan motivasi belajar dalam konteks pendidikan (Mardiana & Hartati, 2022; Rahmawati & Rosy, 2021; Lubis, Solehudin, & Safitri, 2024; Husna, Utami, Elrhentri, Septiani, & Khosi'in, 2025). Dengan demikian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mampu memberikan bukti empiris yang sistematis mengenai pengaruh media pembelajaran dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Widya Praja Ungaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi awal media pembelajaran, fasilitas sekolah, dan motivasi belajar siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Widya Praja Ungaran masih perlu mendapat perhatian. Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 30 responden dengan 15 butir pernyataan, sebanyak 56,7% responden memberikan penilaian kurang positif terhadap media pembelajaran, 53,3% responden menilai fasilitas sekolah belum sepenuhnya memadai, dan 50% responden menunjukkan motivasi belajar yang relatif rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum merasakan penggunaan media pembelajaran yang optimal, fasilitas sekolah belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pembelajaran, serta motivasi belajar siswa belum berada pada kondisi ideal. Dengan demikian, secara deskriptif dapat dipahami bahwa media pembelajaran dan fasilitas sekolah merupakan dua aspek eksternal yang perlu dianalisis lebih lanjut karena berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa..

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Awal Variabel Penelitian

Variabel	Indikasi Temuan Deskriptif	Persentase
Media pembelajaran	Dinilai belum optimal oleh responden	56,7%
Fasilitas sekolah	Dinilai belum sepenuhnya memadai	53,3%
Motivasi belajar	Menunjukkan kategori relatif rendah	50,0%

Sumber: Hasil pengolahan data

Asumsi Klasik

Analisis uji syarat atau uji prasyarat analisis dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel media pembelajaran, fasilitas sekolah, dan motivasi belajar memiliki nilai rhitung lebih besar daripada rtabel sebesar 0,227, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Nilai rhitung variabel media pembelajaran berada pada rentang 0,588–0,839, fasilitas sekolah 0,289–0,729, dan motivasi belajar 0,454–0,853. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,962, lebih besar dari 0,6, sehingga instrumen

penelitian dinyatakan sangat reliabel. Uji normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar $0,92 > 0,05$, yang berarti data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance media pembelajaran sebesar 0,414 dan fasilitas sekolah sebesar 0,320 dengan VIF sebesar 2,417, sehingga tidak terjadi multikolinearitas karena nilai Tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Tabel 2. Ringkasan Uji Syarat Analisis

Jenis Uji	Hasil Utama	Kriteria	Keputusan
Validitas X1	rhitung 0,588–0,839	rhitung $> 0,227$	Valid
Validitas X2	rhitung 0,289–0,729	rhitung $> 0,227$	Valid
Validitas Y	rhitung 0,454–0,853	rhitung $> 0,227$	Valid
Reliabilitas	Cronbach's Alpha = 0,962	$> 0,6$	Reliabel sangat tinggi
Normalitas	Asymp. Sig. = 0,92	$> 0,05$	Normal
Multikolinearitas X1	Tolerance = 0,414; VIF = 2,417	Tolerance $> 0,100$; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas X2	Tolerance = 0,320; VIF = 2,417	Tolerance $> 0,100$; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Titik menyebar acak	Tidak membentuk pola tertentu	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Analisis Korelasional

Analisis korelasi dan regresi menunjukkan bahwa media pembelajaran dan fasilitas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki nilai thitung sebesar $4,578 > ttabel 1,993$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga RQ1 terjawab bahwa media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya, fasilitas sekolah memiliki nilai thitung sebesar $4,173 > ttabel 1,993$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga RQ2 terjawab bahwa fasilitas sekolah juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji simultan menunjukkan nilai Fhitung sebesar $81,748 > Ftabel 3,12$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga RQ3 terjawab bahwa media pembelajaran dan fasilitas sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,833 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen dan motivasi belajar, sedangkan nilai R Square sebesar 0,694 menunjukkan bahwa 69,4% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh media pembelajaran dan fasilitas sekolah, sementara 30,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Korelasi dan Regresi

Pengujian	Nilai Statistik	Sign
Media pembelajaran → Motivasi belajar	thitung = $4,578 > ttabel = 1,993$	$0,001 < 0,05$
Fasilitas sekolah → Motivasi belajar	thitung = $4,173 > ttabel = 1,993$	$0,001 < 0,05$
Media pembelajaran dan fasilitas sekolah → Motivasi belajar	Fhitung = $81,748 > Ftabel = 3,12$	$0,001 < 0,05$
Korelasi model	R = 0,833	-
Koefisien determinasi	R Square = 0,694	-

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai thitung sebesar $4,578 > t_{tabel} 1,993$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Temuan ini menjawab RQ1 bahwa semakin baik penggunaan media pembelajaran, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Widya Praja Ungaran. Secara teoritis, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu penyampaian pesan instruksional yang dapat memperjelas materi, menarik perhatian siswa, memperkuat interaksi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna (Pagarra et al., 2022). Hasil ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menekankan bahwa motivasi muncul ketika siswa merasa tertarik, mampu memahami tugas, dan memperoleh pengalaman belajar yang mendukung kebutuhan kompetensi serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Ryan & Deci, 2020; Schunk & DiBenedetto, 2020). Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Mardiana dan Hartati (2022) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar, Wardani, Ninghardjanti, dan Umam (2023) yang membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis daring berkaitan dengan hasil belajar melalui motivasi siswa, serta Lubis, Solehudin, dan Safitri (2024) yang menemukan bahwa media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa. Dalam konteks media digital, Hapsari, Ramadhani, dan Ikramullah (2024) menegaskan bahwa pemanfaatan artificial intelligence berpotensi meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sedangkan Barz, Benick, Dörrenbächer-Ulrich, dan Perels (2024), Li, Hew, dan Du (2024), serta Chen dan Tu (2021) menunjukkan bahwa media digital, gamifikasi, dan digital game-based learning dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, otonomi, dan performa belajar siswa apabila diterapkan secara tepat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran yang menarik, interaktif, mudah digunakan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat menjadi stimulus penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa fasilitas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai thitung sebesar $4,173 > t_{tabel} 1,993$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Temuan ini menjawab RQ2 bahwa fasilitas sekolah yang lebih memadai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara teoritis, fasilitas sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar fisik yang memberikan dukungan terhadap kenyamanan, keamanan, akses belajar, dan efektivitas proses pembelajaran. Ketersediaan ruang kelas yang layak, perangkat praktik, laboratorium, perpustakaan, jaringan internet, serta sarana pendukung pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan dasar belajar siswa, sehingga mereka lebih terdorong untuk hadir, memperhatikan materi, berpartisipasi, dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Rahmawati dan Rosy (2021) yang membuktikan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMK, serta Husna, Utami, Elrfhentri, Septiani, dan Khosi'in (2025) yang menegaskan bahwa fasilitas dan lingkungan fisik sekolah berhubungan dengan konsentrasi, kenyamanan emosional, dan semangat belajar siswa. Sebaliknya, Nabilla, Lestari, Hafizah, dan Kurnia (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan infrastruktur sekolah dapat menurunkan motivasi dan partisipasi belajar siswa. Secara internasional, Raufelder dan Kulakow (2021) juga menegaskan bahwa lingkungan belajar memiliki peran penting dalam perkembangan motivasi remaja. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa fasilitas sekolah bukan sekadar pelengkap administratif, melainkan faktor pedagogis yang dapat menciptakan iklim belajar kondusif dan memperkuat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran kejuruan.

Selanjutnya, hasil uji simultan menunjukkan bahwa media pembelajaran dan fasilitas sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai Fhitung sebesar $81,748 > F_{tabel} 3,12$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai korelasi sebesar 0,833 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan nilai R Square sebesar 0,694 menunjukkan bahwa 69,4% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh media pembelajaran dan fasilitas sekolah, sementara 30,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menjawab RQ3 bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek psikologis internal, tetapi juga oleh kualitas dukungan eksternal yang tersedia dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, motivasi belajar berkembang melalui interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan; oleh karena itu, media pembelajaran yang menarik akan lebih efektif apabila didukung fasilitas sekolah yang memadai, dan fasilitas yang lengkap akan lebih bermakna apabila digunakan melalui strategi pembelajaran yang kreatif dan relevan (Ryan & Deci, 2020; Schunk & DiBenedetto, 2020). Hasil ini konsisten dengan Mardiana dan Hartati (2022) yang menemukan bahwa media pembelajaran, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar, serta Lubis et al. (2024) yang menunjukkan bahwa media, fasilitas, dan minat belajar berkontribusi terhadap hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa peningkatan motivasi belajar siswa SMK memerlukan pendekatan terpadu, yaitu optimalisasi media pembelajaran yang interaktif dan penyediaan fasilitas sekolah yang layak, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi kejuruan siswa.

4. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran dan fasilitas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Widya Praja Ungaran. Media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai kebutuhan materi dapat meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa, sedangkan fasilitas sekolah yang memadai, nyaman, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 69,4% terhadap motivasi belajar siswa, sehingga sekolah perlu mengoptimalkan media pembelajaran dan meningkatkan kualitas fasilitas secara berkelanjutan.

Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan hanya menggunakan dua variabel bebas, yaitu media pembelajaran dan fasilitas sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, data utama diperoleh melalui kuesioner sehingga masih bergantung pada persepsi responden. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah, menambahkan variabel lain seperti kompetensi guru, metode pembelajaran, minat belajar, atau dukungan keluarga, serta menggunakan pendekatan campuran melalui kuesioner, observasi, dan wawancara agar hasil penelitian lebih komprehensif.

Daftar Rujukan

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk umur 7–18 tahun menurut klasifikasi desa, jenis kelamin, dan kelompok umur, 2009–2025*. Badan Pusat Statistik.
- Barroga, E., Matanguihan, G. J., Arima, M., Furuta, A., Tsuchiya, S., Kawahara, C., Izumi, M., & Takamiya, Y. (2023). Conducting and writing quantitative and qualitative research. *Journal of Korean Medical Science*, 38, e291. doi: 10.3346/jkms.2023.38.e291
- Barz, N., Benick, M., Dörrenbächer-Ulrich, L., & Perels, F. (2024). The effect of digital game-based learning interventions on cognitive, metacognitive, and affective-motivational learning outcomes in school: A meta-analysis. *Review of Educational Research*, 94(2), 193–227. doi: 10.3102/00346543231167795
- Birrell, C. L. (2020). Teaching sample survey design—A project using a virtual population. *Journal of Statistics Education*, 28(2), 165–174. doi: 10.1080/10691898.2020.1780173
- Brosnan, K., Grün, B., & Dolnicar, S. (2021). Cognitive load reduction strategies in questionnaire design. *International Journal of Market Research*, 63(2), 125–133. doi: 10.1177/1470785320986797
- Chen, C. C., & Tu, H. Y. (2021). The effect of digital game-based learning on learning motivation and performance under social cognitive theory and entrepreneurial thinking. *Frontiers in Psychology*, 12, 750711. doi: 10.3389/fpsyg.2021.750711
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, D. D., Ramadhani, G. Y., & Ikramullah, N. I. (2024). Literature review: Pengaruh artificial intelligence (AI) terhadap motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Empati*, 13(4), 313–324. doi: 10.14710/empati.2024.46697
- Herwati, et al. (2023). *Motivasi dalam pendidikan: Konsep, teori, aplikasi*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Husna, M., Utami, Y. L., Elrhentri, F., Septiani, N., & Khosi'in, K. (2025). Hubungan antara fasilitas dan lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 302–312. doi: 10.54371/ainj.v6i2.851
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Data sarana dan prasarana pendidikan tahun ajaran 2024/2025*. Data Pokok Pendidikan.
- Li, L., Hew, K. F., & Du, J. (2024). Gamification enhances student intrinsic motivation, perceptions of autonomy and relatedness, but minimal impact on competency: A meta-analysis and systematic review. *Educational Technology Research and Development*, 72, 765–796. doi: 10.1007/s11423-023-10337-7

- Lim, W. M. (2024). What is quantitative research? An overview and guidelines. *Australasian Marketing Journal*, 33(3). doi: 10.1177/14413582241264622
- Lubis, M., Solehudin, R. H., & Safitri, N. D. (2024). Seberapa “pengaruh” media, fasilitas, dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 180–188. doi: 10.61650/jptk.v1i3.285
- Mardiana, T., & Hartati, A. S. (2022). Pengaruh media pembelajaran, fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar selama pandemi Covid-19. *Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar*. doi: 10.35313/irwns.v13i01.4242
- Nabilla, R., Lestari, D. A., Hafizah, I., & Kurnia, R. (2025). Dampak fasilitas dan infrastruktur sekolah yang terbatas terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(6), 1834–1839. doi: 10.31004/basicedu.v9i6.10865
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I and II): Country notes—Indonesia*. OECD Publishing. doi: 10.1787/53f23881-en
- Ohaegbulem, E. U., & Iheaka, V. C. (2024). On remedying the presence of heteroscedasticity in a multiple linear regression modelling. *International Journal of Advanced Statistics and Probability*, 12(2), 44–53. doi: 10.14419/6a5aqn19
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media pembelajaran*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Rahmawati, D. I., & Rosy, B. (2021). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Krian 2 Sidoarjo pada mata pelajaran teknologi perkantoran. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 108–123. doi: 10.26740/joaep.v1n2.p108-123
- Raufelder, D., & Kulakow, S. (2021). The role of the learning environment in adolescents’ motivational development. *Motivation and Emotion*, 45, 299–311. doi: 10.1007/s11031-021-09879-1
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. doi: 10.1016/j.cedpsych.2020.101860
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. doi: 10.1016/j.cedpsych.2019.101832
- Stratton, S. J. (2021). Population research: Convenience sampling strategies. *Prehospital and Disaster Medicine*, 36(4), 373–374. doi: 10.1017/S1049023X21000649
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609. doi: 10.37985/jer.v5i4.1747
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sürücü, L., & Maslakçı, A. (2020). Validity and reliability in quantitative research. *Business & Management Studies: An International Journal*, 8(3), 2694–2726. doi: 10.15295/bmij.v8i3.1540
- Wafudu, S. J., Kamin, Y. B., & Marcel, D. (2022). Validity and reliability of a questionnaire developed to explore quality assurance components for teaching and learning in vocational and technical education. *Humanities and Social Sciences Communications*, 9, 303. doi: 10.1057/s41599-022-01306-1
- Wang, X., & Cheng, Z. (2020). Cross-sectional studies: Strengths, weaknesses, and recommendations. *Chest*, 158(1S), S65–S71. doi: 10.1016/j.chest.2020.03.012
- Wardani, A. S., Ninghardjanti, P., & Umam, M. C. (2023). Pengaruh metode pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar otomatisasi tata kelola sarana prasarana. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 7(2), 140–145. doi: 10.20961/jikap.v7i2.61300